

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS PERKEBUNAN NANAS (Studi Kasus Kampung Kayu Kul, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)

(Analysis of Agrotourism Development Strategies Based on Pineapple Plantations (Case Study of Kayu Kul Village, Pegasing District, Central Aceh Regency)

Kamisah^{1*}, Cut Faradilla^{2*}, Zakiah³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: faradilacut@usk.ac.id

Abstrak. Kampung Kayu Kul merupakan wilayah memiliki potensi besar dalam budidaya nanas dengan hasil produksi yang berkualitas. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nanas. Di samping itu, masyarakat setempat juga menghadapi sejumlah tantangan ekonomi dan sosial, termasuk tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini timbul sebagai respons atas kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi strategi pengembangan agrowisata yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kampung Kayu Kul. Selain itu, potensi peningkatan sektor pariwisata di wilayah ini juga menjadi dorongan penting untuk menjalankan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nanas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan 80 sampel responden yang telah di wawancarai secara *purposive* dan *accidental*. Hasil analisis SWOT yang digunakan di penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat diprioritas dalam Pengembangan Agowisata Berbasis Perkebunan Nanas di Desa Kayu Kul mendatang adalah strategi SO yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu: (1) Memperluas jaringan kerja dengan pemerintah setempat, kerja sama dalam bentuk perizinan dan regulasi yang memudahkan dalam pengembangan agrowisata nanas Kayu Kul ini. (2) Mengembangkan produk dan layanan yang cocok dengan gaya hidup yang ingin kembali ke alam dengan menawarkan nilai-nilai alami, organik dan ramah lingkungan serta sehat. (3) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan melakukan pelatihan dan *workshop* kepada pengelola usaha nanas di Kayu Kul tentang penggunaan *plat from digital* untuk pemasaran dan penjual produk. (4) Memanfaatkan teknologi *Smart Farming*, tekonolgi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung untuk melihat inovasi teknologi di bidang pertanian.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Agrowisata, Nanas, SWOT, Matriks IF, Matriks EF

Abstract. Kayu Kul Village has great potential in pineapple cultivation with quality production. However, this potential has not been fully utilized for the development of agro-tourism based on pineapple plantations. In addition, the local community also faces a number of economic and social challenges, including high levels of unemployment and low incomes. Therefore, this research arose in response to the urgent need to identify agritourism development strategies that could improve the economy and welfare of the Kayu Kul Village community. In addition, the potential for increasing the tourism sector in this region is also an important impetus for carrying out this research. This study aims to determine how the development strategy of pineapple plantation-based agritourism in Kayu Kul Village, Pegasing District, Central Aceh Regency. This study used 80 samples of respondents who had been interviewed purposively and accidentally. The results of the SWOT analysis used in this study show that the strategy that can be prioritized in the future Development of Pineapple Plantation-Based Agrotourism in Kayu Kul Village is the SO strategy, namely using strengths to take advantage of opportunities, namely: (1) Expanding the network with the local government, cooperation in the form of licensing and regulations that facilitate the development of this Kayu Kul pineapple agro-tourism. (2) Develop products and services that match the lifestyle of those who want to return to nature by offering natural, organic and environmentally friendly and healthy values. (3) Improve the skills and knowledge of human resources in the utilization of information technology by conducting training and workshops for pineapple business managers in Kayu Kul on the use of digital plates for marketing and

selling products. (4) Utilizing Smart Farming technology, this technology can help increase agricultural productivity and provide the best experience for visitors to see technological innovations in agriculture.

Keywords: *Development Strategy, Agro-tourism, Pineapple, SWOT, IF Matrix, EF Matrix*

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tengah memiliki lahan pertanian kopi yang cukup luas. Selain itu lahan pertanian yang luas ini berpotensi di kembangkan untuk tanaman hortikultura yang sesuai dengan kondisi alam yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Salah satu tanaman hortikultura yang baik untuk di kembangkan di Kabupaten Aceh Tengah adalah tanaman Nanas. Tanaman nanas yang ada di Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu tanaman komoditi unggulan yang ada di Aceh Tengah. Salah satu Kecamatan yang banyak membudidayakan tanaman nanas adalah kecamatan Pegasing. Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah memiliki Potensi untuk dikembangkan tanaman Nanas dan di jadikan lokasi wisata yaitu Agrowisata Nanas, karena nanas dapat tumbuh dengan baik di daerah ini. Kampung Kayu Kul saat ini sudah mulai dikenal masyarakat semenjak dikenalkan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah pada 2017 yang lalu saat menjadi juara kedua dalam Kontes Hortikultura Nusantara yang digelar dalam rangka pelaksanaan even Pekan Nasional (PENAS) XV Petani Nelayan di provinsi Aceh pada tanggal 6 – 11 Mei 2017 yang lalu. Dari presentasi itu membuat pemerintah Kabupaten Aceh Tengah melirik Kampung Kayu Kul untuk dijadikan agrowisata sebagai penghasil buah komoditi unggulan Kabupaten Aceh Tengah. Usaha nanas memang berpotensi dikembangkan karena agroklimatnya yang sesuai untuk pertumbuhannya dan peluang pasarnya juga masih terbuka, disamping itu potensi lainnya yang dikembangkan oleh petani yaitu usaha nanas dalam bentuk agrowisata yang memberikan pendapatan tambahan bagi petani.

Namun Agrowisata yang baru dipopulerkan oleh Pemerintah Aceh Tengah ini belum terlalu populer jika dibandingkan dengan agrowisata buah lainnya yang ada di Indonesia. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola yang merupakan masyarakat setempat dan pemerintah setempat belum terlalu baik di bandingkan wisata yang sudah ada. Selain itu pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga dirasa masih kurang dalam meningkatkan kemajuan Agrowisata Nanas Kayu Kul ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini timbul sebagai respons atas kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi strategi pengembangan agrowisata yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kampung Kayu Kul. Selain itu, potensi peningkatan sektor pariwisata di wilayah ini juga menjadi dorongan penting untuk menjalankan penelitian ini. Peningkatan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara dapat membawa manfaat ekonomi tambahan dan pembukaan lapangan kerja di sektor pariwisata. Selain itu, dalam rangka menjaga keberlanjutan lingkungan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi dan sosial, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan berbasis bukti untuk mengatasi berbagai

tantangan dan memanfaatkan potensi dalam pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nanas di Kampung Kayu Kul. Oleh karena itu, melihat potensi yang dimiliki oleh agrowisata tersebut serta pengunjung yang belum masif, maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata berbasis perkebunan Nanas di Kampung Kayu Kul, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, agar dapat membantu pemerintah setempat untuk mengembangkan agrowisata ini dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, pada bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kampung Kayu Kul merupakan salah satu objek agrowisata yang ada di Aceh Tengah dan masih memiliki berbagai kendala terutama di bidang pengembangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang mengelola Agrowisata Nenas Kayu Kul yang terdiri dari 45 petani nanas, 15 pedagang nanas dan 3 orang pemerintah setempat. Sampel pengunjung sebanyak 20 orang. Populasi masyarakat yang mengelola Agrowisata Nenas Kayu Kul pada penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *Sensus* sehingga tidak ada di ambil sampel dari populasi yang ada karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sedangkan untuk populasi pengunjung di ambil sampel secara insidental atau *accidental sampling*.

Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dengan pengumpulan data dan informasi diperoleh dengan melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait yaitu aparat Kampung Kayu Kul, Pemerintah Aceh Tengah, serta petani dan pedagang nanas di Kampung Kayu Kul.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisa deskriptif data dan analisis perencanaan strategi berbentuk tabel, bagan serta uraian. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis secara sistematis dan akurat tentang informasi-informasi yang diteliti. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengkaji strategi pengembangan pengembangan yang sudah dilakukan oleh usaha agrowisata Nanas Kayu Kul menggunakan analisis internal eksternal. Sedangkan analisis perencanaan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan. Tiga tahap formulasi strategi pengembangan yaitu :

1. Tahap input atau pemasukan data dilakukan melalui matriks IFE (faktor internal) dan matriks EFE (faktor eksternal).
2. Tahap pencocokan dilakukan dengan menggunakan matriks IE (internal-eksternal) dan matriks SWOT.
- 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi FIE (faktor internal dan eksternal)

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan meninjau faktor-faktor yang terdapat didalam maupun diluar lingkungan agrowisata nenas di Kampung Kayu Kul yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan agrowisata nenas. Analisis faktor internal dilakukan dengan melihat faktor-faktor didalam agrowisata nenas untuk mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci kekuatan dan kelemahan dari agrowisata nenas yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata. Sedangkan analisis eksternal dilakukan dengan melihat faktor-faktor diluar agrowisata nenas untuk mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci peluang dan ancaman dari agrowisata nenas yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata nenas.

Tahap Pemasukan Data

Analisis matriks IFE (*internal factor evaluation*)

Analisis matriks IFE merupakan langkah untuk merencanakan serta selanjutnya dapat ditetapkan tindakan yang diambil. Hasil wawancara dilapangan bersama serta analisis data yang diperoleh dari Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Nanas di Kampung Kayu Kul yaitu faktor internal yang terdapat kekuatan dan kelemahan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis faktor internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
STRENGTHS				
1	Lokasi usaha strategis	0,20	4	0,80
2	Merupakan lahan nanas terbaik di Aceh Tengah	0,16	4	0,64
3	Banyaknya sumber daya manusia	0,14	3	0,42
4	Fasilitas disekitar kampung yang sudah mendukung	0,10	3	0,30
Subtotal				2,16
WEAKNESSES				
1	Modal usaha terbatas	0,05	2	0,10
2	Variasi produk yang ditawarkan masih kurang	0,12	3	0,36
3	Promosi masih kurang	0,14	3	0,42
4	Tenaga kerja belum terampil	0,09	2	0,18
Subtotal				1,06
Total		1,00		3,22
Faktor Internal				
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
STRENGTHS				
1.	Lokasi usaha strategis	0,20	4	0,80
2.	Merupakan lahan nanas terbaik di Aceh Tengah	0,16	4	0,64
3.	Banyaknya sumber daya manusia	0,14	3	0,42
4.	Fasilitas disekitar kampung yang sudah mendukung	0,10	3	0,30
Subtotal				2,16

No	WEAKNESSES	Bobot	Rating	Skor
1.	Modal usaha terbatas	0,05	2	0,10
2.	Variasi produk yang ditawarkan masih kurang	0,12	3	0,36
3.	Promosi masih kurang	0,14	3	0,42
4.	Tenaga kerja belum terampil	0,09	2	0,18
Subtotal				1,06
Total		1,00		3,22

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Pada Tabel diatas dapat dilihat yang menjadi kekuatan utama dari pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nenas di Kampung Kayu Kul adalah lokasi usaha yang strategis dan merupakan lahan nenas terbaik di Aceh Tengah dengan skor beturut-turut sebesar 0,80 dan 0,64. Kedua faktor strategis ini memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan internal perusahaan dan menjadi kekuatan utama bagi Agrowisata Nanas Kampung Kayu Kul untuk dapat bersaing dalam industri wisata terutama agrowisata.

Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Kampung Kayu Kul ini juga dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan yang ada disana. Pemanfaat SDM ini sangat penting dalam pengembangan agrowisata nenas Kayu Kul karena dengan banyak sumber daya ini akan dapat membantu menjalan kegiatan industri agrowisata lebih maksimal. Pengembangan agrowisata juga sangat membutuhkan dukungan dan peran serta warga setempat karena objek wisata Agrowisata ini bergantung pada warga setempat dalam menjaga lingkungan dan alam mengelola objek wisata tersebut.

Fasilitas yang sudah mendukung yang ada di sekitar kmapung Kayu Kul sebagai lokasi Agrowisata menjadi kekuatan yang baik dalam mengembangkan usaha agrowisata ini, karena wisatawan akan mempertimbangkan fasilitas yang ada disekitar lokasi wisata sebagai tujuan berwisata. Adanya rumah makan dan penginapan di sekitar lokasi akan menjadi kekuatan yang baik dalam mengembangkan Agrowisata Nanas Kayu Kul ini.

Faktor kelemahan utama dari pengembangan agrowisata nenas Kayu Kul berdasarkan matriks IFE adalah modal usaha yang masih terbatas dengan skor 0,10. Modal usaha yang masih terbatas membuat masyarakat yang terlibat dalam pengelola usaha agrowisata di kampung Kayu Kul sulit dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu Pengetahuan mereka akan pengelolaan wisata atau pengetahuan yang belum terampil juga menjadi kelemahan usaha agrowisata ini sulit untuk dikembangkan. Sehingga peran pemerintah dalam membantu memberikan dana modal usaha dan memberikan pelatihan sangat di harapkan.

Berdasarkan analisis matriks IFE diketahui bahwa total skor kekuatan untuk pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nenas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah sebesar 2,16 dan total skor untuk kelemahannya 1,06. Total skor matriks IFE sebesar 3,22 menunjukkan bahwa kondisi internal lingkungan usaha yang mempengaruhi jalannya agrowisata nenas kampung kayu kul berada pada kondisi yang kuat atau diatas rata-rata, karena skor kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelemahan. Hal ini mengindikasi bahwa dalam pengembangan Agrowisata Nenas Kayu Kul mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Analisis matriks EFE (*external factor evaluation*)

Analisis matrik EFE merupakan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal. Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Analisis data yang diperoleh dari Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Nanas di Kampung Kayu Kul yaitu faktor eksternal yang terdapat peluang, ancaman dengan hasil perhitungan nilai bobot, nilai rating, serta skor yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis faktor eksternal

No	Faktor Eksternal			Skor
	<i>OPPORTUNITIES</i>	Bobot	Rating	
1.	Adanya dukungan pemerintah setempat	0,17	4	0,68
2.	Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam (<i>back to nature</i>)	0,10	4	0,40
3.	Perkembangan teknologi informasi	0,17	3	0,51
4.	Sektor pariwisata semakin berkembang dan diminati	0,14	3	0,42
Subtotal				2,01
No	<i>THREATS</i>	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya agrowisata sejenis di Aceh Tengah	0,08	2	0,16
2.	Perilaku konsumen (Eksistensi kawasan wisata tidak bertahan)	0,13	3	0,39
3.	Tinggi alih fungsi lahan pertanian produktif	0,08	3	0,24
4.	Akses pasar masih terbatas kepasar tradisional	0,13	3	0,39
Subtotal				1,18
Total		1,00		3,19

Sumber: Data Primer, diolah (2023).

Berdasarkan hasil matriks EFE, dapat dilihat bahwa faktor peluang utama yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Nanas Kampung Kayu Kul adalah adanya dukungan pemerintah setempat dan Perkembangan teknologi informasi . Perkembangan teknologi informasi dan Perkembangan teknologi informasi dengan skor masing-masing 0,17. Pemerintah daerah mengambil peranan penting dalam pengembangan agrowisata ini karena dapat membantu dengan memberikan pembangunan infrastruktur, memberikan program pelatihan dan bantuan finansial. Pemerintah juga bisa memberikan manfaat dalam penyediaan kemandirian dan perlindungan. Selain itu pemerintah juga mendukung Pengembangan Agrowisata Nenas Kayu Kul ini dengan melakukan pemasaran dan promosi wisata. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi yang sudah berkembang bisa menjadi peluang yang baik dalam mengembangkan agrowisata nanas Kayu Kul ini baik dengan memanfaatkan sebagai media promosi atau pengembangan budidaya nanas yang baik.

Faktor eksternal yang menjadi ancaman utama bagi pengembangan Agrowisata Nenas Kampung Kayu Kul adalah faktor adanya agrowisata sejenis di Aceh Tengah dengan skor 0,16. Adanya agrowisata lain menyebabkan wisatawan

yang ingin berkunjung kewisata Nanas Kayu Kul berkurang karena lebih tertarik terhadap wisata lain yang menyajikan lokasi wisata yang lebih baik.

Berdasarkan analisis matriks EFE diketahui bahwa total skor peluang untuk pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nanas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah sebesar 2,01 dan total skor untuk ancamannya 1,18. Total skor matriks EFE sebesar 3,19 menunjukkan bahwa kondisi eksternal lingkungan usaha yang mempengaruhi jalannya agrowisata nanas kampung kayu kul berada pada kondisi yang kuat atau diatas rata-rata, karena skor peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor ancaman. Hal ini mengindikasi bahwa dalam pengembangan Agrowisata Nenas Kayu Kul mampu memanfaatkan faktor peluang yang dimiliki untuk mengatasi faktor ancaman yang ada.

Tahap Pencocokan Data

Analisis SWOT (*strength weakness opportunities threats*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kekuatan memiliki skor dengan nilai 2,16 dan faktor kelemahan memiliki skor dengan nilai 1,06. Sehingga jika dikurangkan hasilnya akan 1,1. Sedangkan pada faktor peluang memiliki skor dengan nilai 2,01 dan faktor ancaman memiliki skor dengan nilai 1,18 dan jika dilakukan pengurangan maka hasilnya akan menjadi 0,83. Selanjutnya kedua hasil tersebut akan diletakan pada sisi-sisi sumbu (X,Y) pada diagram analisis SWOT.

Tabel 3. Penggabungan matriks faktor internal (IFE) dan matrik (EFE)

		Faktor Internal		
No	<i>STRENGTHS</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Lokasi usaha strategis	0,20	4	0,80
2	Merupakan lahan nanas terbaik di Aceh Tengah	0,16	4	0,64
3	Banyaknya sumber daya manusia	0,14	3	0,42
4	Fasilitas disekitar kampung yang sudah mendukung	0,10	3	0,30
No	<i>WEAKNESSES</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Modal usaha terbatas	0,05	2	0,10
2	Variasi produk yang ditawarkan masih kurang	0,12	3	0,36
3	Promosi masih kurang	0,14	3	0,42
4	Tenaga kerja belum terampil	0,09	2	0,18
Total		1,00		3,22
		Faktor Eksternal		
No	<i>OPPORTUNITIES</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya dukungan pemerintah setempat	0,17	4	0,68
2	Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam (<i>back to nature</i>)	0,10	4	0,40
3	Perkembangan teknologi informasi	0,17	3	0,51
4	sektor pariwisata semakin berkembang dan diminati	0,14	3	0,42

No	<i>THREATS</i>			
1	Adanya agrowisata sejenis di Aceh Tengah	0,08	2	0,16
2	Perilaku konsumen (Eksistensi kawasan wisata tidak bertahan)	0,13	3	0,39
3	Tinggi alih fungsi lahan pertanian produktif	0,08	3	0,24
4	Akses pasar masih terbatas kepasar tradisional	0,13	3	0,39
Total		1,00		3,19

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

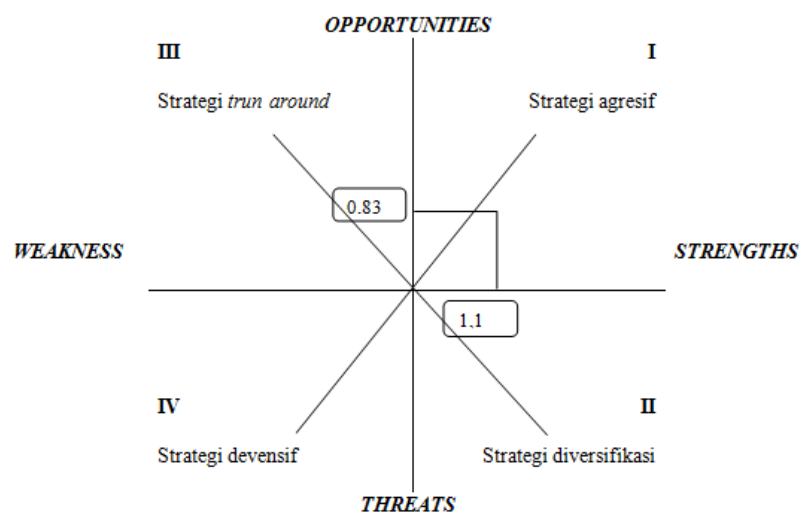
Pada tabel diatas diperoleh dari penggabungan matriks internal (IFE) dan matriks eksternal (EFE). Dalam matriks Internal terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan pada matriks eksternal terdapat peluang dan ancaman. Dapat dilihat dari total nilai dari matriks IFE (Kekuatan dan kelemahan) sebesar 3,22. Sedangkan untuk total nilai pada matriks EFE (peluang dan ancaman) sebesar 3,19.

Diagram matriks SWOT

Diagram analisis SWOT yang dihasilkan dari matriks IFE dan EFE merupakan alat untuk menentukan posisi Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Nanas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Faktor matriks IFE dan EFE ditambahkan dan dikurangkan untuk menentukan koordinat sumbu X dan Y. Mengurangi faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman masing-masing menciptakan sumbu X dan Y. Perhitungan untuk menentukan sumbu X dan Y diperlihatkan sebagai berikut.

$$X : 2,16 - 1,06 = 1,1 \quad Y : 2,01 - 1,18 = 0,83$$

Dapat dilihat dari perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa sumbu X pada titik 1,1 dan sumbu Y berada di titik 0,83 sehingga dapat menghasilkan diagram SWOT sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram analisis SWOT Agrowisata Nanas Kayu Kul
 Sumber: Data primer, diolah (2023)

Diagram analisis SWOT pada gambar 4 menunjukkan titik koordinat (1,1 : 0,83) menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Nanas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah berada pada kuadran I atau pada strategi agresif yang artinya strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Tabel 4. Matriks SWOT

Faktor Internal (IFE)	Kekuatan/<i>Strengths</i> (S)	Kelemahan/<i>Weakness</i> (W)
Faktor Eksternal (EFE)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi usaha strategis 2. Merupakan lahan nanas terbaik di Aceh 3. Banyaknya sumber daya manusia 4. Fasilitas disekitar kampung yang sudah mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal usaha terbatas 2. Variasi produk yang ditawarkan masih kurang 3. Promosi masih kurang 4. Tenaga kerja belum terampil
Peluang /<i>Opportunities</i> (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah setempat 2. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam (<i>back to</i>) 3. Perkembangan teknologi informasi 4. sektor pariwisata semakin berkembang dan diminati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jaringan kerja dengan pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. 2. Mengembangkan produk dan layanan yang cocok dengan gaya hidup yang ingin kembali ke alam. 3. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media informasi pengelolaan usaha nenas di Kayu Kul. 4. Memanfaatkan teknologi <i>Smart Farming</i> dalam budidaya nenas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan media sosial untuk promosi nenas Kayu Kul. 2. Melakukan diversifikasi produk agar wisatawan memiliki beragam pilihan atraksi dan kegiatan di kawasan agrowisata nenas. 3. Memanfaatkan program bantuan dan hibah sebagai tambahan untuk pengembangan usaha agrowisata.
Ancaman/<i>Threats</i> (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya agrowisata sejenis di Aceh Tengah 2. Perilaku konsumen (Eksistensi kawasan wisata tidak bertahan) 3. Tinggi alih fungsi lahan pertanian produktif 4. Akses pasar masih terbatas kepasar tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inovasi dilahan pertanian nanas mengikuti kemajuan tren pariwisata 2. Penyediaan pelatihan dan pendidikan kepada sumber daya manusia yang ada di agrowisata, baik untuk pemilik usaha maupun karyawan. 3. Penyediaan fasilitas pendukung wisatawan dengan membuat restoran atau cafe dengan menu berbahan nenas dan membuat area bermain anak, dan tempat rekreasi lainnya yang menarik minat pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kolaborasi dengan pihak terkait, agar pengembangan agrowisata di Aceh Tengah lebih berhasil 2. Memanfaatkan lahan yang terabaikan sebagai lahan budidaya nenas.

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Hasil strategi matriks IFE dan EFE diperoleh sebuah strategi untuk mengembangkan agrowisata berbasis perkebunan nanas di kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan yang bisa menjadi strategi yang dapat diperoleh yaitu S-O (*Strengths – Opportunities*), S-T (*Strength – Threats*), W-O (*Weakness – Opportunities*) dan W-T (*Weakness – Threats*). Berikut alternatif strategi untuk mengembangkan agrowisata berbasis perkebunan nanas di kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah:

1. Strategi S-O

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan guna memanfaatkan peluang eksternal yang ada sehingga diperoleh keuntungan bagi perusahaan. Terdapat 4 strategi alternatif yang dapat dilaksanakan pada strategi SO, yaitu:

- a) Memperluas jaringan kerja dengan pemerintah setempat, kerja sama dalam bentuk perizinan dan regulasi yang memudahkan dalam pengembangan agrowisata nenas Kayu Kul ini.
- b) Mengembangkan produk dan layanan yang cocok dengan gaya hidup yang ingin kembali ke alam dengan menawarkan nilai-nilai alami, organik dan ramah lingkungan serta sehat.
- c) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan melakukan pelatihan dan *workshop* kepada pengelola usaha nenas di Kayu Kul tentang penggunaan *plat from digital* untuk pemasaran dan penjual produk.
- d) Memanfaatkan teknologi *Smart Farming*, teknologi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung untuk melihat inovasi teknologi di bidang pertanian.

2. Strategi W-O

Strategi WO ialah strategi yang memiliki tujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan pemanfaatan peluang eksternal yang dimiliki oleh Agrowisata Nenas Kampung Kayu Kul. Strategi yang digunakan yaitu:

- a) Memanfaatkan media sosial untuk promosi dengan membuat konten menarik seperti foto, video, atau cerita tentang agrowisata nenas Kayu Kul.
- b) Melakukan diversifikasi produk agar wisatawan memiliki beragam pilihan atraksi dan kegiatan di kawasan agrowisata nanas dengan memproduksi makanan dan minuman olahan nanas dengan tetap menjaga dan memperlihatkan proses pertanian nanas kepada pengunjung.
- c) Memanfaatkan program bantuan dan hibah, mencari tahu dan mengajukan proposal bisnis yang menarik untuk mendapatkan dukungan dana dan dapat memberikan modal usaha tambahan untuk pengembangan usaha agrowisata.

3. Strategi S-T

Strategi ST merupakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Agrowisata Nenas Kampung Kayu Kul guna menghindari ancaman-ancaman yang muncul. Strategi yang dapat digunakan oleh Agrowisata Nenas Kayu Kul, yaitu:

- a) Melakukan inovasi dilahan pertanian nanas mengikuti kemajuan tren pariwisata dapat menjadi strategi yang baik dalam mengembangkan agrowisata nanas yang ada di kampung Kayu Kul karena wisatawan tidak akan

pernah bosan untuk datang karena disetiap tahunnya ada inovasi yang dilakukan mengikuti tren pariwisata yang ada.

- b) Penyediaan pelatihan dan pendidikan Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada sumber daya manusia yang ada di agrowisata, baik untuk pemilik usaha maupun karyawan. Pelatihan dapat meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran, manajemen keuangan, manajemen produksi, dan sebagainya.
- c) Penyediaan fasilitas pendukung wisatawan Membangun fasilitas pendukung yang menarik bagi wisatawan seperti restoran atau kafe dengan menu berbahan utama nanas, area bermain anak, dan tempat rekreasi lainnya yang menarik minat pengunjung.

4. Strategi W-T

Strategi WT merupakan suatu startegi yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan Agrowisata Nenas Kayu Kul sehingga mampu menghindari berbagai ancaman yang ada untuk dapat dibuat startegi perusahaan agar dapat bertahan. Strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

- a) Melakukan kolaborasi dengan pihak terkait, agar pengembangan agrowisata di Aceh Tengah lebih berhasil, penting untuk menjalin kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas lokal, dan organisasi pariwisata. Dengan bekerja sama, dapat dilakukan pengembangan program pelatihan, peningkatan infrastruktur, pelaksanaan acara promosi bersama, dan pengelolaan destinasi yang lebih baik. Keberhasilan agrowisata di Aceh Tengah akan lebih meningkat jika semua pihak terlibat aktif dan saling mendukung.
- b) Memanfaatkan lahan yang terabaikan, alih fungsi lahan atau pengalihan lahan pertanian produktif menjadi agrowisata dapat dilakukan pada lahan-lahan yang sudah tidak produktif atau terabaikan. Hal ini dapat mengurangi ancaman terhadap alih fungsi lahan produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Identifikasi Faktor lingkungan internal dan faktor eksternal pada analisis strategi pengembangan agrowisata berbasis perkebunan nanas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah yaitu:
 - (a) Kekuatan (*strenghts*)
 - 1) Lokasi usaha strategis
 - 2) Merupakan lahan nanas terbaik di Aceh
 - 3) Banyaknya sumber daya manusia
 - 4) Fasilitas disekitar kampung yang sudah mendukung
 - (b) Kelemahan (*Weakness*)
 - 1) Modal usaha terbatas
 - 2) Variasi produk yang ditawarkan masih kurang
 - 3) Promosi masih kurang
 - 4) Tenaga kerja belum terampil
 - (c) Peluang (*Opportunities*)
 - 1) Adanya dukungan pemerintah setempat
 - 2) Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam (*back to nature*)
 - 3) Perkembangan teknologi informasi
 - 4) sektor pariwisata semakin berkembang dan diminati
 - (d) Ancaman (*Threats*)
 - 1) Adanya agrowisata sejenis di Aceh Tengah
 - 2) Perilaku konsumen (Eksistensi kawasan wisata tidak bertahan)
 - 3) Tinggi alih fungsi lahan pertanian produktif
 - 4) Akses pasar masih terbatas kepasar tradisional
2. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Nanas di Kampung Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah berada pada kuadran I yaitu merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth*), dan strategi yang dihasilkan yaitu: (1) Memperluas jaringan kerja dengan pemerintah setempat, kerja sama dalam bentuk perizinan dan regulasi yang memudahkan dalam pengembangan agrowisata nenas Kayu Kul ini. (2) Mengembangkan produk dan layanan yang cocok dengan gaya hidup yang ingin kembali ke alam dengan menawarkan nilai-nilai alami, organik dan ramah lingkungan serta sehat. (3) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan melakukan pelatihan dan *workshop* kepada pengelola usaha nenas di Kayu Kul tentang penggunaan *plat from digital* untuk pemasaran dan penjual produk. (4) Memanfaatkan teknologi *Smart Farming*, teknologi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung untuk melihat inovasi teknologi di bidang pertanian.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan agrowisata nanas yang ada di Kampung Kayu Kul agar dapat berkembang dan maju seperti agrowisata sejenisnya yang ada di Aceh Tengah. Pengelola yang terlibat langsung agar memperhatikan agar

kelemahan dan ancaman yang ada di Agrowisata Nanas Kayu Kul agar tidak menjadi penghambat majunya agrowisata.

2. Pengelolaan sebaiknya memanfaatkan kekuatan yang sudah ada di Agrowisata Nanas Kampung Kayu Kul dan menjadi daya tarik terhadap datangnya pengunjung ke lokasi wisata serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk dijadikan faktor majunya perkembangan lokasi wisata agar tidak tertinggal dengan wisata sejenisnya. Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah juga sebaiknya dilakukan oleh pengelola wisata agar lokasi wisata bisa lebih maju dengan dampingan bantuan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afis, A., & Handayani, T. (2020). Peran Promosi Melalui Iklan Katalog dalam Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Minimarket Indomaret di Kota Bengkalis). *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.156>
- Amanat, T. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.22146/jpt.49277>
- Finthariasari, M., Ekowati, S., & Krisna, R. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Display Layout, Dan Variasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 149–159. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1081>
- Fitri, M., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Nenas di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(2).
- Liani, S., Mulki, G. Z., & Yuniarti, E. (2014). Strategi Pengembangan Komoditas Nanas Di Kampung Sumber Mulyo Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/49233>
- Permana, I. F. B., & Sukanaa, M. (2019). Penurunan jumlah lahan dan perubahan budidaya tanaman kopi bali kintamani mengancam destinasi wisata kopi di kintamani. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 295–303.